

## UPAYA PENINGKATAN BERNYANYI MELALUI TEKNIK *SIEBER* PADA SISWA SMP 3 SEWON BANTUL YOGYAKARTA

### *THE EFFORT TO IMPROVE THE SINGING SKILL OF JUNIOR HIGH SCHOOL 3 SEWON BANTUL YOGYAKARTA STUDENT USING THE SIEBER TECHNIQUE*

Oleh: Augusteen Janet Kirana, Pendidikan Seni Musik, FBS UNY

Email: [music.kirana@gmail.com](mailto:music.kirana@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membidik nada melalui teknik Sieber dalam pembelajaran seni budaya siswa SMP 3 Sewon Bantul Yogyakarta. Teknik Sieber adalah vokalisasi untuk menguasai teknik vokal dengan cara menyanyikannya guna memperoleh intonasi dan artikulasi yang tepat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP 3 Sewon Bantul yang berjumlah 32 siswa. Tahapan penelitian terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, serta dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik Sieber dapat meningkatkan kemampuan membidik nada siswa kelas VIII B SMP 3 Sewon Bantul. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata antara pra siklus dan siklus I sebesar 3,12 % dan peningkatan persentase nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II sebesar 7,18%.

Kata Kunci: Vocal, Membidik Nada , Teknik Sieber.

#### **Abstract**

*This study aims to improve the ability to tone through Sieber techniques in learning art and culture of students of SMP 3 Sewon Bantul Yogyakarta. Sieber's technique is a vocalist for mastering vocal techniques by singing it in order to obtain the right intonation and articulation. This research is a classroom action research conducted collaboratively and participatively. The subjects of the study were the students of grade VIII SMP 3 Sewon Bantul, amounting to 32 students. Research stage consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection, and implemented in 2 cycles. The research instruments are test and observation sheet. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and tests. The results showed that the use of Sieber techniques can improve the ability to target the tone of students of grade VIII B SMP 3 Sewon Bantul. This is indicated by the increase of percentage of average value between pre cycle and cycle I of 3.12% and the increase of percentage of mean value between cycle I and cycle II is 7,18%.*

*Key words: vocal, accuracy of the tone , Sieber techniques.*

#### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran seni melalui aktifitas yang beragam, melalui keterampilan motorik, pengetahuan yang menarik dan perilaku hidup menyenangkan, semua itu di tempuh dalam rangka mencapai kemampuan maksimal untuk kecerdasan emosi maupun keterampilan motorik seseorang. Seringkali kenyataan di lapangan hasil proses belajar mengajar tidak sesuai harapan. Pembelajaran Seni masih banyak menghadapi kendala. Siswa menganggap bahwa pelajaran seni hanyalah pelajaran tambahan maupun pelajaran

selingan yang kurang menarik setelah siswa penat mengikuti pelajaran pada jam-jam pelajaran sebelumnya yang dianggap pelajaran utama (Fauzi, dan Mulyadi, 2013).

Lingkup seni budaya mencakup ranah pembelajaran yang sangat luas seperti yang di amanatkan oleh peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Pelajaran seni budaya, tidak di bahas secara terpisah akan tetapi diintegrasikan dalam seni. Oleh karena itu pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang berbasis budaya. Dalam

pelaksanaannya, pelajaran seni budaya terdiri atas beberapa cabang yang terangkum dalam kurikulum pendidikan seni budaya antara lain: seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Satu cabang yang terangkum dalam kurikulum pendidikan seni budaya adalah seni musik. Seni musik adalah ungkapan perasaan yang diwujudkan dengan media suara yang indah. Seni Musik membahas pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan: nada, notasi, tempo, ritme, birama, tangga nada, instrument atau alat musik, birama, kepekaan nada. Kepekaan nada adalah kemampuan seseorang dalam mendengarkan nada. Disebut peka apabila telah mampu mendengar dan membidik nada dengan tingkat akurasi yang tepat. Nada berarti frekuensi bunyi yang datang secara teratur dalam waktu tertentu. Kepekaan nada juga berguna untuk membaca notasi angka.

Salah satu dari bagian kemampuan anak yang sering terabaikan oleh guru saat mengajar menyanyi adalah kepekaan nada atau siswa cenderung bernyanyi dengan *fals*. Kepekaan nada hendaknya selalu dilatih sebelum anak diberikan materi menyanyi. Sebelum menyanyi, sebaiknya guru membunyikan nada secara berulang-ulang dengan alat musik melodi. Selanjutnya siswa diminta untuk menirukannya akan tetapi ketika siswa diminta untuk menirukan sebuah lagu siswa masih cenderung bernyanyi dengan *fals*. Cara seperti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk melatih kepekaan nada.

Teknik untuk melatih kepekaan nada kepada siswa dapat berbentuk rangkaian nada/melodi maupun *akord*. Pembelajaran tangga nada yang dilakukan di sekolah hanya berorientasi pada pemahaman secara teoritis, padahal menurut Sugihartono dkk (2007: 107) “realistik dan teori adalah satu bangunan utuh”. Artinya antara praktik dan teori memiliki hubungan erat dan tak terpisahkan, namun guru sering menemui hambatan atau kendala baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Hal tersebut, menjadi satu tantangan bagi pendidik untuk mengupayakan pemecahannya melalui metode, media, atau strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif demi tercapainya hasil

belajar yang optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran musik di sekolah.

Salah satu materi pembelajaran Seni Musik tentang Tangga nada (*scale*) merupakan materi pembelajaran pokok dalam kepekaan nada, baik secara teoritis maupun secara praktik. Penguasaan materi tangga nada sangat berhubungan erat dengan kemampuan psikologis seseorang dalam menganalisa bunyi yang diterima oleh telinga dan menggetarkan syaraf-syaraf sensorik yang membentuk reaksi psikologis pada otak (neurologis) (Hardjana: 1983). Secara umum, bagi anak usia SMP pemahaman tangga nada secara teoritis akan menjadi abstrak ketika mereka tidak pernah mengalami atau merasakan aplikasi tangga nada tersebut dalam sebuah lagu atau sebuah melodi instrumen.

Metode pemahaman secara realistik agar siswa mampu mengkonstruksi sendiri pemahaman-pemahaman melalui teori dan pengalamannya. Belajar vokalisasi dengan teknik *Sieber*, secara tidak langsung melatih kepekaan nada dan akan menjadikan satu bentuk keterampilan dasar pendengaran bagi siswa untuk membangun dan mengembangkan kemampuan membidik nada dalam proses perkembangan belajar musik. Menurut Lundin dalam Djohan (2009: 72) “perilaku musikal diperoleh dari proses panjang interaksi seseorang dengan stimuli musik”. Hal tersebut mengindikasikan seseorang yang memiliki perilaku musikal sangat dipengaruhi oleh lingkungan musiknya dan dengan waktu yang panjang bukan instan. Jadi musikal seseorang harus dilatih, bukan muncul dengan sendirinya. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII SMP 3 Sewon Bantul Yogyakarta, terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran seni musik baik teori maupun praktik belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan terutama praktik bernyanyi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum optimal, yaitu dari nilai rata-rata kelas yang ditunjukkan guru.

Selain itu, guru belum mengoptimalkan ketersediaan sarana/peralatan praktik mengajar seperti *Recorder*, Gitar, Pianika, *Keyboard* serta alat musik lainnya. Kreatifitas cara mengajar guru

dalam menggunakan alat/sarana mengajar di harapkan dapat mempengaruhi motifasi siswa sehingga belajar seni musik untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Terkait dengan penelitian ini, maka diterapkan teknik *Sieber* dalam upaya peningkatan kemampuan membidik nada siswa SMP 3 Sewon Bantul Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP 3 Sewon, Bantul, Yogyakarta, kelas VIII (delapan) yang beralamatkan di Jl.Bantul 6,7 Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan selama 1 x 90 menit selama 6 kali pertemuan. Dalam satu minggu dilaksanakan 3 kali pertemuan setiap hari Senin, Rabu, Sabtu pukul 10.00 -11.30 WIB.

### Subyek Penelitian

Peneliti memilih murid kelas VIII karena durasi waktu pelajaran seni budaya pelajaran lebih lama, dan siswa baru mulai menguasai notasi di kelas VII. Berdasarkan hal itu perlu dilakukan peningkatan membidik nada bagi murid kelas VIII tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan tes, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden

yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

#### b. Tes Praktik

Teknik pengambilan data dengan cara tes berbentuk praktik bernyanyi secara individu. Tes dilaksanakan sebelum pemberian tindakan (pra siklus) dan setelah pemberian tindakan (siklus I – II) yaitu pada akhir setiap siklus. Penilaian dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada pedoman penilaian yang berisi aspek-aspek yang akan diukur.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP 3 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati dengan cermat respon siswa terhadap kemampuan membidik nada melalui teknik *Sieber* pada proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam proses penelitian ini dan dicari solusi untuk mengatasinya.

### Teknik Analisis Data

Jenis data yang dipergunakan adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung nilai siswa secara keseluruhan dan merekap nilai tes. Kemudian menghitung rata-rata nilai yang diperoleh. Berikut rumus persentase nilai.

$$NP = \frac{R \times 100\%}{JS}$$

Keterangan :

NP = Nilai dalam persen

R = Skor yang dicapai siswa

JS = Jumlah keseluruhan siswa

(Arikunto, 2002: 263)

Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Semua data diambil tidak melalui tes. Pendiskripsian untuk mengungkap semua perubahan tindakan dan peningkatan perilaku siswa selama siklus satu dan siklus dua.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : rata-rata (*mean*)

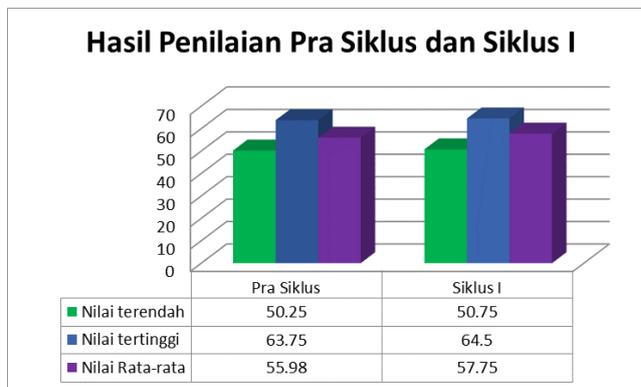
$\sum fx$  : jumlah semua angka

N : banyaknya angka yang dijumlahkan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi menggunakan teknik *Sieber* sebagai upaya meningkatkan bernyanyi pada kelas VII di SMP 3 Sewon belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor kendala, diantaranya sebagai berikut :

1) Pelaksanaan tindakan belum sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya; 2) Adanya beberapa siswa yang sangat sulit untuk diatur dan menyebabkan siswa lain ikut tidak memperhatikan proses KBM, sehingga memerlukan penanganan khusus yaitu dengan cara pendekatan personal; 3) Terkadang siswa masih kurang tepat membidik nada dalam bernyanyi dikarenakan mereka belum pernah mendengarkan dan menyanyikan lagu *Sieber* sebelumnya sehingga siswa belum banyak yang menguasai ; 4) Dalam proses pengambilan nilai, siswa terkadang masih kurang percaya diri dalam menyanyikan lagu tersebut; 5) Ketika siswa lain sedang dinilai, kondisi kelas menjadi gaduh karena siswa bermain sendiri, bahkan terkadang ada yang mengganggu siswa lain yang sedang dinilai; 6) Hasil tindakan siklus I dengan memperoleh nilai rata-rata 57,75 menunjukkan adanya peningkatan hasil nilai sebelum diadakan tindakan. Pada pengambilan nilai pra siklus diperoleh nilai rata-rata 55,98 Namun pada siklus I masih ada empat belas siswa yang belum mencapai kategori BAIK. Apabila peningkatan hasil belajar siswa dikonversikan dalam bentuk grafik, maka diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar. 4 : **Grafik Hasil Penilaian Pra siklus dan Siklus**

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada siklus I meningkat. Antara hasil tes pra siklus dengan siklus I mengalami peningkatan nilai sebanyak 1,77. Jika dihitung dalam prosentase, diperoleh hasil sebagai berikut :

Rumus menghitung nilai rata-rata nilai anak adalah (Sudjana,2005:67)

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

X : Nilai Rata- rata

$\sum Xi$  : Jumlah seluruh nilai siswa

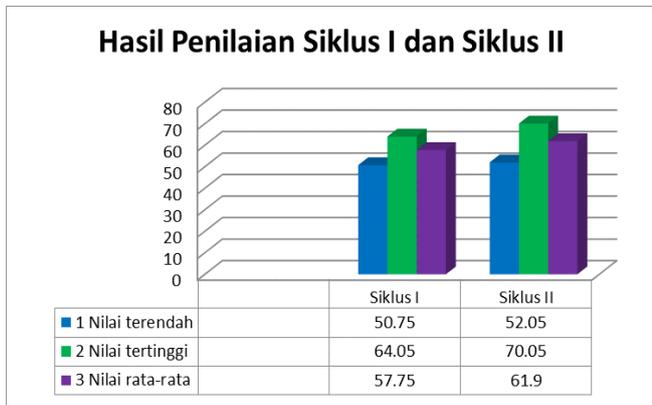
N : Jumlah siswa

Total skor yang diperoleh pada pra siklus dari 32 siswa pada penilaian sebelum tindakan

$$\text{adalah } \frac{1791}{32} = 55,98$$

Jadi, nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 55,98 .

Adanya peningkatan kemampuan intonasi, pernafasan, artikulasi, dan dinamika melalui media etude "*Sieber*" , Siswa semakin antusias dalam menerima materi pelajaran, Siswa semakin mudah menerima materi bernyanyi dengan diiringi *keyboard* dan menyanyikan etude "*Sieber*" , Adanya peningkatan kembali prestasi belajar siswa. Berikut hasil peningkatan nilai yang ada pada siklus I dan siklus II, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 6 : Grafik Hasil Penilaian siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada siklus II meningkat. Antara hasil tes siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan nilai sebanyak 5,78% , terdapat peningkatan sebanyak 3,34 . Jika dihitung dalam prosentase, maka digunakan rumus (Aqib,2011:53).

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

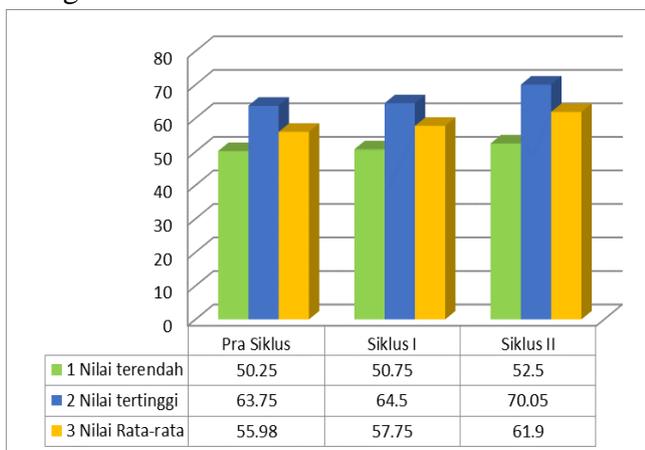
$X$  : Nilai Rata- rata

$\sum Xi$  : Jumlah seluruh nilai siswa

$N$  : Jumlah siswa

Pada siklus I dari 32 siswa memiliki total skor.  $\frac{1847}{32} = 57,75$ . Jadi, nilai rata-rata siswa pada siklus I terdapat nilai rata-rata 57,75.

Apabila peningkatan rata-rata nilai tersebut ditulis dalam bentuk grafik, maka diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar. 7 : Grafik peningkatan nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata pada masing-masing tes meningkat. Dilihat secara keseluruhan, dari pra

siklus hingga siklus II terdapat kenaikan rata – rata sebanyak 5,11. Jika dihitung dalam persentase, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

$X$  : Nilai Rata- rata

$\sum Xi$  : Jumlah seluruh nilai siswa

$N$  : Jumlah siswa

Pada siklus II dari 32 siswa memiliki total skor  $\frac{1987}{32} = 61,8$

Jadi, nilai rata-rata siswa pada siklus I terdapat nilai rata-rata 61,8.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat peningkatan kemampuan bernyanyi siswa kelas VIII di SMP 3 Sewon, Bantul. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh dengan penilaian rata-rata pada pra siklus mendapatkan nilai dengan kriteria kurang yaitu nilai sebesar 55,98. Hal ini yang mendorong untuk dilanjutkan pada siklus I dengan tindakan penggunaan media audio. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,75 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 5,78% dari pra siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa poin sebagai berikut :

- 1) Ketepatan intonasi sudah dapat dinyanyikan oleh sebagian siswa pada sebagian lagu “Sieber”;
- 2) Pernafasan, artikulasi serta dinamika yang tepat juga sudah dapat dinyanyikan dengan baik di sebagian lagu “Sieber”.

Selanjutnya, pada hasil tindakan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,9. Jumlah tersebut apabila dibandingkan dengan hasil siklus I memiliki selisih 9,12%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa poin sebagai berikut :

- 1) Ketepatan intonasi pada lagu “Sieber” mampu dinyanyikan oleh hampir seluruh siswa dengan tepat;
- 2) Ketepatan frasering dalam lagu “Sieber” mampu dinyanyikan dengan baik dan benar oleh hampir seluruh siswa;
- 3) Siswa bernyanyi di depan kelas dengan percaya diri, sehingga suara terdengar lantang dan jelas.

Penggunaan teknik *Sieber* dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa kelas VIII yang telah digunakan dapat dijadikan motivasi siswa dalam belajar agar kemampuan bernyanyi anak dapat meningkat. Peningkatan yang terlihat yaitu suasana kelas menjadi lebih kondusif siswa sangat tertarik dengan kegiatan bernyanyi melalui teknik *Sieber*. Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru mencari inisiatif untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa melalui teknik *Sieber*. Hasil penelitian tentang kemampuan bernyanyi siswa kelas VIII yang diindikasikan dari persentase masing-masing aspek kemampuan bernyanyi pada pra tindakan dan setelah tindakan, masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Pada proses pembelajaran melalui teknik *Sieber* pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa siswa merasa terbantu, karena dengan teknik *Sieber* siswa dapat mengingat bidikan nada dengan tepat. Teknik *Sieber* ini ditunjukkan sebagai berikut:

1. Siswa belajar membidik nada pada bagian pendek dan sederhana. Sederhana karena hanya 3 kalimat lagu. Melodinya bergerak melangkah, iramanya sederhana (satu atau dua nilai nada).
2. Siswa belajar artikulasi dengan focus, pengucapan vokal a-i-u-e-o pada kata *la-be-da-me-ni-po-tu-la* tidak berfikir tentang arti syair.

Dengan menyanyikan syair bait kedua yaitu *sol-mi-sa-si* yang tidak sesuai dengan nama notasi angka yang tertulis, merangsang siswa untuk benar-benar.

## SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Sieber* sebagai iringan dalam proses pembelajaran musik

dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa kelas VIII SMP 3 Sewon. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata – rata hasil tes pada setiap siklus. Hasil rata-rata nilai yang dicapai pada pra siklus sebelum dilakukan tindakan adalah 55,98. Pada siklus I, hasil rata – rata nilai yang dicapai siswa adalah sebesar 57,75. Apabila dilihat dari pra siklus hingga siklus I terdapat peningkatan sebesar 3,16 %. Pada tindakan lanjutan yaitu siklus II, diperoleh hasil rata – rata nilai yang dicapai siswa adalah sebesar 61,9. Dilihat dari perolehan nilai siklus I sampai siklus II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 5,78%. Jika dilihat secara keseluruhan dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II, diperoleh peningkatan sebesar 9,12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik *Sieber* dalam pembelajaran musik dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa kelas VIII SMP 3 Sewon, Bantul. Meskipun peningkatan tidak terjadi secara signifikan, akan tetapi terdapat sebelas siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori “sangat baik”.

### Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian, maka rencana tindak lanjut adalah guru akan menerapkan teknik *Sieber* dalam proses pembelajaran seni musik dengan materi salah satu lagu nusantara kumpulan dari buku Indonesia Pusaka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2008) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohan (2009) *Psikologi musik*. Yogyakarta. Best Publisher
- Fauzi, Harry D dan Mulyadi Yadi (2013) *Seni budaya*. Jakarta: YRAMA WIDYA
- Hardjana, Suka (1983) *Estetika musik*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sudjana (2005) *Metode statistika*. Bandung:  
Tarsito

Sugihartono (2007) *Psikologi pendidikan*.  
Yogyakarta : FIP UNY

Pembimbing I:

Dra. Maria Goretti Widyastuti, M.Sn.

Pembimbing II:

Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.

Reviewer:

Drs. Sritanto, M.Pd.